

FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB STRES PADA MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN DALAM MENJALANI PEMBELAJARAN JARAK JAUH AKIBAT COVID-19

Wahyuni¹, Veny Elita², Wan Nishfa Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan

Fakultas Keperawatan Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Kode Pos 28131 Indonesia

email: wahyuni280198@gmail.com

Abstrak

Stres adalah kondisi yang tidak menyenangkan dimana manusia melihat adanya tuntutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab stres pada mahasiswa Fakultas keperawatan dalam menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid-19. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan pada bulan Agustus 2020 menggunakan desain korelasi *cross sectional* dengan total 522 sampel, alat ukur yang digunakan adalah *Depression Anxiety stress scales* (DASS) untuk variabel tingkat stres dan kuesioner yang didesain sendiri oleh peneliti sesuai literature dan jurnal. Hasil penelitian menemukan bahwa penyebab tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Keperawatan dalam menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 adalah tugas pembelajaran 66,3% ($p = 0,000$). Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat stres mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 adalah koneksi internet 56,7 % ($p\text{-value} = 0,187$) dan kuota internet 75,9% ($p\text{-value} = 0,152$). Hasil penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa mengalami stres sedang (37,7%), stres ringan (13,9%), stres berat (19,9%) dan stres sangat berat (31,5%) dikaitkan dengan pembelajaran berat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor penyebab stres pada mahasiswa Fakultas Keperawatan adalah tugas pembelajaran.

Kata kunci : Covid-19, mahasiswa keperawatan, pembelajaran jarak jauh, stres

Abstract

Stress is an unpleasant condition in which humans perceive demands. This study aims to determine the factors that cause stress in nursing faculty students in undergoing distance learning due to covid-19. This research was conducted at the Faculty of Nursing in August 2020 using a cross sectional correlation design with a total of 522 samples, the measuring instrument used was the *Depression Anxiety stress scales* (DASS) for the stress level variable and a questionnaire designed by the researcher according to the literature and journals. The results of the study found that the cause of the stress level for students of the Faculty of Nursing in undergoing distance learning due to covid-19 was the learning task of 66.3% ($p = 0.000$). Factors that are not related to the stress level of students in distance learning due to covid-19 are internet connection 56.7% ($p\text{-value} = 0.187$) and internet quota 75.9% ($p\text{-value} = 0.152$). The results of this study revealed that students experiencing moderate stress (37.7%), mild stress (13.9%), severe stress (19.9%) and very heavy stress (31.5%) were associated with heavy learning. This study concludes that the factor that causes stress in Nursing Faculty students is a learning task.

Keywords: Covid-19, nursing students, distance learning, stress

PENDAHULUAN

Mewabahnya pandemi COVID-19 sangat merubah dunia secara global. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2) (Ilmiah, 2020). Saat ini pandemi COVID-19 sudah terjadi di Indonesia dan mewabah disetiap daerah yang ada di Indonesia. Banyak dampak dari pandemi COVID-19 ini salah satunya dalam bidang pendidikan, tidak hanya di

Indonesia bahkan di dunia (Setiawan, 2020). Di Indonesia banyak kebijakan yang menyatakan untuk menutup sekolah, madrasah hingga universitas dengan tidak melaksanakan kegiatan atau aktivitas seperti biasanya di area kampus. Hal ini dilakukan untuk menekan dan mencegah penularan COVID-19. Dari penjelasan tersebut setiap sekolah, madrasah dan terutama universitas mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah *online* sehingga pembelajaran tatap muka ditiadakan dan mahasiswa dipaksa

untuk belajar dari rumah saja (Purwanto, dkk, 2020). *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka *platform* pendidikan yang dapat digunakan sekolah, guru dan dosen untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (UNESCO, 2020).

Sesuai instruksi dan arahan tersebut KEMENDIKBUD membuat kebijakan yang efisien saat pandemik berlangsung yaitu dengan pembelajaran jarak jauh (Munawaroh, 2005). Seiring perkembangan teknologi dan informasi pembelajaran jarak jauh, banyak metode dan media yang digunakan seperti *google classroom, whatsapp group, google meet*, hingga *E-Learning* sebagai medianya (Prasetyo, 2010). Dalam kondisi ini baik pelajar maupun pendidik belum mengenal sistem pembelajaran *online* yang membutuhkan dukungan teknologi yang berbasis internet dan sosial media. Kesenjangan banyak terjadi seperti kurang memadai jaringan internet didesa atau kampung halaman mahasiswa, terbatasnya kuota internet yang digunakan sehingga memicu stres pada mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh (Munawaroh, 2005).

Mahasiswa merupakan pelajar yang paling tinggi levelnya diantara jenjang pendidikan yang ada. Mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep, permasalahan, dan solusi terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah. Namun banyak diantara mahasiswa yang kurang memahami akan tanggung jawab dan kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa sehingga banyak mahasiswa yang mengalami stress (Ubaidillah, 2013). Stres merupakan bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi, maupun mental (Rismalinda, 2017). Stres dapat dianggap sebagai ancaman yang dapat mengakibatkan kecemasan, depresi, disfungsi sosial bahkan niat untuk mengakhiri hidup. Banyak penyebab yang membuat mahasiswa merasakan stres, salah satunya adalah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau metode kuliah *online* oleh perguruan tinggi atau universitas.

Di Fakultas Keperawatan sudah melaksanakan pembelajaran jarak jauh mulai dari pertengahan Maret 2020. Penelitian Purwanto dkk (2020) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran *online* terdapat masalah yang ditemui pendidik dan pelajar seperti belum terampil dalam menggunakan teknologi. Penelitian Christopher tahun 2016 di Ghana menyatakan bahwa mahasiswa mengalami stress dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan berdampak pada akademik yang buruk, berhenti kuliah, dan perilaku yang mencontek saat ujian. Berdasarkan penelitian PH dkk (2020) menunjukkan bahwa tugas pembelajaran merupakan faktor utama penyebab stres mahasiswa selama pandemic covid-19. Penelitian Kusnayat, Muiz, Sumarni, Mansyur, & Zaqiah (2020) di kampus Telkom University dan UIN SDG Bandung menunjukkan sekitar 60,5% mahasiswa siap beradaptasi dengan penggunaan teknologi pembelajaran perkuliahan *online* tetapi sekitar 59,5% keberatan atas tugas yang diberikan dosen yang berakibat tingkat stress mahasiswa sekitar 60%. Penelitian Pratiwi (2020) didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan mode daring di Universitas Kristen Satya Wacana sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom, Google, Classroom, Schoology*, dan *Edmodo*. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung.

Studi pendahuluan di Fakultas Keperawatan pada 30 April 2020 dengan menggunakan *Google form* pada 20 responden mahasiswa A2016, A2017, A2018, dan A2019. Hasil survey menggambarkan pembelajaran jarak jauh, sebanyak 8 orang mahasiswa menyatakan stress dengan tugas yang menumpuk, deadline, koneksi internet yang tidak stabil dan kurang memahami materi. 10 responden mengatakan pembelajaran jarak jauh membuat stress karena jadwal full sampai sore, mata yang lelah menatap layar handphone atau laptop yang terlalu lama, dan kuota internet yang banyak digunakan. 2 responden mengatakan bahwa terkendala dalam kelancaran Ujian Tengan

Semester dan Ujian Akhir Semester dengan aplikasi quiz yang lambat loading yang berdampak terhadap pengurangan waktu mengerjakan soal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* 522 orang mahasiswa program regular (A 2016, A 2017, A 2018 dan A 2019). Alat pengumpulan data berupa lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner DASS yang sudah dimodifikasi. Penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor 1936/UN19.5.1.1.10/EP/2020.

HASIL

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	N	%
Laki – laki	44	8,4
Perempuan	478	91,6
Total	522	100

Tabel 1 diatas menunjukkan dari 522 responden yang diteliti, mayoritas mahasiswa adalah berjenis kelamin laki- laki sebanyak 44 Orang responden (8,4%) dan perempuan sebanyak 478 orang responden (91,6 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur

Umur (tahun)	N	%
19	153	29,3
20	145	27,8
21	134	25,6
22	87	16,7
23	3	0,6
Total	522	100

Tabel 2 di atas menunjukkan dari 522 responden yang diteliti mayoritas mahasiswa adalah berumur 19 tahun dengan jumlah responden adalah 153 orang (29,3 %).

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan program / angkatan

Program / angkatan	N	%
A 2016	114	21,8
A 2017	143	27,4
A 2018	132	25,3
A 2019	133	25,5
Total	522	100

Tabel 3 diatas menunjukkan dari 522 responden yang diteliti, mayoritas mahasiswa adalah program A 2017 dengan jumlah responden adalah 143 orang (27,4%).

Tabel 4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat stress

Tingkat stres	N	%
Ringan	111	21,3
Sedang	183	35,1
Berat	101	19,3
Sangat berat	127	24,3
Total	522	100

Tabel 4 di atas menunjukkan dari 522 responden yang diteliti, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat stres sedang saat pembelajaran jarak jauh akibat covid-19.

Tabel 5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tugas pembelajaran

Tugas pembelajaran	N	%
Ringan	176	33,7
Berat	346	66,3
Total	522	100

Tabel 5 di atas menunjukkan dari 522 responden yang diteliti, mayoritas mahasiswa menjalankan tugas pembelajaran yang berat saat pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 adalah 176 orang (33,7%).

Tabel 6
Distribusi frekuensi responden berdasarkan koneksi internet

Koneksi internet	N	%
Baik	226	43,4
Buruk	296	56,7
Total	522	100

Tabel 6 di atas Sebagian besar (56,7%) responden menyatakan koneksi internet buruk.

Tabel 8
Hubungan tugas pembelajaran terhadap tingkat stress

TP	TS								T	P-V	
	R		S		B		SB				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
R	63	35,8	63	35,8	32	18,2	18	10,2	176	100	0,000
B	48	13,9	120	34,7	69	19,9	109	31,5	346	100	
T	111	21,3	183	35,1	101	19,3	127	24,3	522	100	

TP = Tugas pembelajaran
R = Ringan
B = berat
TS = Tingkat stress
R = Ringan

Tabel 7
Distribusi frekuensi responden berdasarkan daya beli kuota internet

Daya beli kuota internet	N	%
Ringan	126	24,1
Tinggi	396	75,9
Total	522	100

Tabel 7 menggambarkan daya beli kuota internet yang tinggi sebanyak 396 orang (75,9 %).

S = Sedang
B = Berat
SB = Sangat berat
T = Total
P-V = P- Value

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tugas pembelajaran yang berat dengan tingkat stress sedang sebanyak 120 responden (34,7 %) dan mengarah ke tingkat stress berat sebanyak 109 responden (31,5 %). Hasil uji *Chi-square* diketahui *p-value* < $\alpha = 0,05$ dengan nilai *p-value* = 0,000 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

factor tugas pembelajaran dengan tingkat stress mahasiswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid- 19. Hal ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya jumlah responden dengan beban tugas pembelajaran yang berat memiliki tingkat stress yang sedang mengarah ke tingkat stress yang sangat berat.

Tabel 9
Hubungan koneksi internet terhadap tingkat stress

KI	TS								T	P-V	
	R		S		B		SB				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Ba	53	23,5	86	38,1	41	18,1	46	20,4	226	100	0,187
Bu	58	19,6	97	32,8	60	20,3	81	27,4	296	100	
T	111	21,3	183	35,1	101	19,3	127	24,3	522	100	

KI = Koneksi internet
Ba = Baik
Bu = Buruk

TS = Tingkat stress
R = Ringan
S = Sedang

B = Berat
SB = Sangat berat

T = Total
P-V = P- Value

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki koneksi internet yang buruk dengan tingkat stress sedang sebanyak 97 responden (32,8 %) dan mengarah ke tingkat stress berat sebanyak 81 responden (27,4 %). Hasil uji *Chi-square* diketahui p -

$value < \alpha = 0,05$ dengan nilai p -value = 0,187 yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara factor koneksi internet dengan tingkat stress mahasiswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid- 19.

Tabel 10
Hubungan daya beli kuota internet terhadap tingkat stress

DBK	TS								T		P-V
	R		S		B		SB		N	%	
	N	%	N	%	N	%	N	%			
R	34	27,0	47	37,3	19	15,1	20	20,6	126	100	0,152
B	77	19,4	136	34,3	82	20,7	101	25,5	396	100	
T	111	21,3	183	35,1	101	19,3	127	24,3	522	100	

DBK = Daya beli kuota
R = Ringan
B = berat
TS = Tingkat stress
R = Ringan

S = Sedang
B = Berat
SB = Sangat berat
T = Total
P-V = P- Value

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki daya beli kuota internet yang berat dengan tingkat stress sedang sebanyak 136 responden (34,3 %) dan mengarah ke tingkat stress berat sebanyak 101 responden (25,5 %). Hasil uji *Chi-square* diketahui p -value $< \alpha = 0,05$ dengan nilai p -

$value = 0,152$ yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor koneksi internet dengan tingkat stress mahasiswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid- 19.

PEMBAHASAN
Karakteristik Responden

1. Jenis kelamin

Hasil penelitian menggambarkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (91,6%). Hasil penelitian ini didukung oleh Handayani (2014), bahwa jumlah mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 84 responden (58,3%). Rachmawati (2020), menyatakan mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 105 responden (96,3%). Pendidikan keperawatan yang didominasi oleh kaum perempuan disebabkan karena sikap dasar perempuan

yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lemah lembut, berbelas kasih dan gemar bersosialisasi (Siswanto, 2014).

2. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur terhadap 522 orang responden yang diteliti diketahui responden terbanyak berumur 19 tahun dengan jumlah 153 orang responden (64,7 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden termasuk dalam usia remaja akhir. mahasiswa dalam rentang usia 18-23 tahun tergolong sebagai dewasa muda. Pada tahap dewasa muda kepribadian seseorang mencoba untuk bertahan agar mencapai kebebasan fisik dan psikis sehingga saat terjadi pandemic covid-19 perempuan lebih cepat merasakan stres. Dewasa muda seharusnya menjadi

periode dimana terjadi peningkatan aktivitas, kematangan seksual, tumbuhnya kesadaran diri yang mendasar, dan pencarian rasa aman (Jung, dalam Fiest 2009). Menurut Erikson dalam Santrock (2010) dewasa awal diartikan sebagai konsep keintiman lawan isolasi. Secara tidak langsung perkembangan psikologis tersebut menjadikan individu memiliki ikatan yang sudah mulai longgar dengan sebayanya. Banyaknya responden yang berusia ini sesuai dengan penelitian Habut, Nurmawan, dan Wiryanthini (2016), yang menyatakan bahwa usia responden yang paling banyak di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana merupakan usia remaja akhir dengan rentang 18-22 tahun sebanyak 33 responden (30,8%).

3. Program / Angkatan

Hasil penelitian menemukan sebagian besar responden berasal dari program reguler A 2017 (27,4%). Angkatan A 2017 berada pada semester dengan beban SKS meningkat, baik kuliah, praktikum dan juga Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Banyak penyebab yang membuat mahasiswa merasakan stres, salah satunya adalah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau metode kuliah *online* oleh perguruan tinggi atau universitas akibat dari mewabahnya pandemic covid-19. Menurut PH, Mubin & Basthomi (2020) selama pembelajaran jarak jauh mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan memiliki jadwal perkuliahan yang padat sehingga sering kali tugas sering menumpuk, Hal tersebut menjadi salah satu penyebab peningkatan tingkat stres pada mahasiswa.

4. Tugas pembelajaran

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tugas pembelajaran yang dirasakan oleh 346 orang (66,3%) responden merasa tugas pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh ringan dan 176 orang (33,7%) responden merasakan selama pembelajaran jarak jauh tugas pembelajaran berat. Hal ini berbeda dengan penelitian Kusnayati, Muiz, Sumarni, Salim, Mansyur & Zaqiah (2020) di Universitas Telkom Bandung menjelaskan bahwa sekitar 59,5% mahasiswa keberatan atas tugas yang diberikan dosen dan berakibat

terjadinya peningkatan stres pada mahasiswa. Sejalan dengan Penelitian PH, Mubin & Basthomi (2020) sebanyak 795 orang responden (70,29%) mengatakan tugas pembelajaran faktor utama penyebab stres mahasiswa selama pandemic covid-19.

5. Koneksi internet

Koneksi internet yang baik sangat berpengaruh dalam pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 226 orang (43,3%) mahasiswa mengalami koneksi internet yang buruk dan 296 orang (56,7%) menyatakan koneksi internet yang baik. Konektivitas jaringan tergantung lokasi tempat tinggal, mayoritas mahasiswa selama pandemic covid-19 belajar dari rumah. Mayoritas mahasiswa tinggal di daerah yang sering mengalami hambatan konektivitas dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Pratiwi (2020) pada 3 mahasiswa dan 2 dosen di Universitas Kristen Satya Wacana mengatakan 3 mahasiswa mengatakan koneksi internet yang lambat dan lemot sehingga menghambat pembelajaran jarak jauh. 2 dosen mengatakan koneksi internetnya tidak bermasalah saat pembelajaran jarak jauh.

6. Daya beli kuota internet

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 126 orang (24,1%) responden memiliki daya beli kuota yang tinggi dan 396 orang (75,9%) memiliki daya beli kuota rendah saat pembelajaran jarak jauh akibat covid-19. Selama pandemi covid-19 seluruh perekonomian Indonesia merosot dan mengalami penurunan dikarenakan banyak usaha-usaha tutup karena sepi pengunjung dan pekerja mengalami PHK karena pemilik usaha tidak mampu menggaji pekerjanya (Mahera & Nurwati, 2020).

7. Hubungan tugas pembelajaran terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan *p-value* < 0,05 dengan nilai *p-value* = 0,000 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor tugas pembelajaran dengan tingkat stres saat menjalani

pembelajaran jarak jauh akibat covid-19. Saat pandemi covid-19 pembelajaran tatap muka ditiadakan diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Menurut penelitian PH, L. Mubin, M. F. & Basthomi, Y. (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 7 tema terkait penyebab stress mahasiswa selama pandemic covid-19 yang banyak diungkapkan responden adalah tugas perkuliahan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa salah satu penyebab stress mahasiswa selama pandemic covid-19 adalah tugas pembelajaran. Mahasiswa sebagai individu yang paling banyak di institusi pendidikan tentunya sangat merasakan dampak dari pandemi ini, salah satunya yaitu tugas pembelajaran. selama pembelajaran jarak jauh mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan memiliki jadwal perkuliahan yang padat sehingga sering kali tugas sering menumpuk menjadi salah satu penyebab peningkatan tingkat stress pada mahasiswa PH, Mubin & Basthomi (2020).

8. Hubungan koneksi internet terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh

Hasil analisis statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor koneksi internet dengan tingkat stres saat menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 (p -value: 0,187). Menurut asumsi peneliti Hal ini kemungkinan disebabkan karena mayoritas mahasiswa keperawatan berasal dari luar kota yang sering terkendala dengan jaringan internet.

9. Hubungan daya beli kuota internet terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh

Hasil hasil penelitian menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor daya beli kuota internet dengan tingkat stres saat menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 (p -value: 0,152).

SIMPULAN

Hasil penelitian menggambarkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, berumur 19 tahun, dan mayoritas dari program A 2017. Sebagian besar mahasiswa mengalami stress sedang dengan tugas pembelajaran berat

Hasil uji terdapat yang dilakukan menggunakan analisa bivariat dengan *chi-square* diperoleh data sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara tugas pembelajaran dengan stress yang dialami mahasiswa Fakultas keperawatan dalam menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 (p -value = 0,000)
2. Tidak ada hubungan antara koneksi internet dengan stress yang dialami mahasiswa Fakultas keperawatan dalam menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 (p -value = 0,187)
3. Tidak ada hubungan antara kuota internet dengan stress yang dialami mahasiswa Fakultas keperawatan dalam menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 (p -value = 0,152)

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa mengenai faktor – faktor penyebab stress pada mahasiswa Fakultas Keperawatan dalam menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi institusi untuk melihat tingkat stress mahasiswa Fakultas Keperawatan dalam menjalani pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 dan membekali mahasiswa mengatasi stress tersebut dengan coping yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi info bagi mahasiswa keperawatan khususnya jika ada metode pembelajaran jarak jauh lagi untuk mempersiapkan diri sehingga tidak mudah stress

DAFTAR PUSTAKA

- Fiest, J., & Fiest, G.J. (2009). *Theory of personality (7th Ed.)*. Mcgraw-Hill.
- Habut, M. Y., Nurmawan, I. P. S., & Wiryanthini, I. A. D. (2016). Hubungan indeks massa tubuh dan aktivitas fisik terhadap keseimbangan dinamis pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Udayana. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 2(1).
- Handayani, W. P., Setiawan, D. I., & Widayati, R. W. (2017). Faktor-faktor

- yang berhubungan dengan tingkat stres menghadapi objective structured clinical examination pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(1), 106-111. Di peroleh 5 Mei 2020 <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/57>
- Ilmiah, S., & Setiawan, A. R. (2020). *Student worksheet for distance learning based on scientific literacy in the topic corona disease 2019*. Diperoleh 1 Mei 2020 https://www.researchgate.net/publication/340916913_Students'_Worksheet_for_Distance_Learning_Based_on_Scientific_Literacy_in_the_Topic_Coronavirus_Disease_2019_COVID-19
- Kusnaty, A., Muiz, M, H., Sumarni, N., Mansyur, A, S., & Zaqiah, Q, Y., (2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era covid-19 terhadap mental mahasiswa . *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-164 diperoleh pada 1 Mei 2020 <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1987>
- Munawaroh, I. (2005). Virtual learning dalam pembelajaran jarak jauh. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (2). Diperoleh 1 Mei 2020 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5979>
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar keperawatan jiwa: Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba medika
- Nugroho, A. (2012). Pengembangan model pembelajaran jarak jauh berbasis web. *Jurnal Transformatika*, 9(2), 72-78. Diperoleh 1 Mei dari <https://media.neliti.com/media/publications/142959-ID-none.pdf>
- PH, L., Mubin, M, F., & Basthomi, Y. (2020). Tugas pembelajaran penyebab stress mahasiswa selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 3(2), 203-208
- Prasetyo, L. E. (2010). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di SMU N 1 Wonosari Klaten Berbasis Web Dengan PHP Dan MYSQL* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diperoleh 1 Mei dari <http://eprints.ums.ac.id/8981/1/D400050003.pdf>
- Pratiwi, E, W. (2020). Dampak covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online disebuah perguruan tinggi kristen di indonesia. *Perspektik Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-7
- Putri, S. D. I. (2018). Factor – faktor penyebab stres pada mahasiswa keperawatan yang pertama kali menjalani praktik klinik. *Skripsi*. Pekanbaru: Riau
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Diperoleh 5 April 2020 <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Rachmawati, V., & Mustikasari, M. (2020). Tingkat kecemasan dan stres pada mahasiswa yang mengikuti objective structure clinical examination (OSCE). *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 157-164.
- Rismalinda. (2017). *Buku ajar psikologi kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi pendidikan (edisi 2)*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar kegiatan literasi saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topic penyakit coronavirus 2019 (covid-19). Universitas Lampung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (28-37). Diperoleh 1 Mei dari <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/80>
- Setiawati, O. R., Wulandari, M., & Mayestika, D. (2016). Hubungan kualitas tidur dengan stres pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas malahayati tahun akademik 2015/2016. *Jurnal ilmu kedokteran dan kesehatan*, 3(3).

Diperoleh tanggal 12 Januari 2020
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/752/694>

- Siswanto, S. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa S1 keperawatan untuk melanjutkan profesi ners.
- Yosep, I., & Sutini, T. (2016). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8. Di peroleh 20 juli 2020
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921>